



PENERAPAN KREATIVITAS GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGGUNAKAN MEDIA STICK ES CREAM DI MIS AZ-ZUHRI TANJUNG MORAWA

Haidir¹, Nirwana Anas², Dandi Irawan^{3(*)}, Siti Nurhalizah⁴, Sitti Isni Azzaah⁵,
Titik Ningsih⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹⁻⁶

haidir@uinsu.ac.id¹, nirwanaanas@uinsu.ac.id², idandi044@gmail.com³,
sittiisniazzaah06@gmail.com⁴, sitinurhalizaa1009@gmail.com⁵, ningsihtitik139@gmail.com⁶

Abstract

Received: 10 Februari 2022
Revised: 20 April 2022
Accepted: 30 April 2022

Kreativitas guru sebagai upaya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang lebih baik. Guru dituntut tidak hanya mampu menguasai materi pengajaran dan pembelajaran saja. Akan tetapi, guru juga harus dapat memahami sejumlah model dan desain pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat beberapa aktifitas yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Diantaranya yaitu; guru menyiapkan bahan ajar seperti RPP, metode mengajar yang bervariasi, dan pemanfaatan media pembelajaran. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak melalui kreativitas guru mengajar di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa berdampak pada motivasi belajar siswa yang terus meningkat dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk mendorong semangat dan minat belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, sarana dan prasarana, serta metode yang digunakan juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas. Untuk itu pentingnya seorang guru memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan media pembelajaran menjadi media yang bervariasi dan inovasi guna menjadi daya tarik bagi siswa dalam belajar.

Keywords: Kreativitas; Guru; Kreativitas Guru; Media

(*) Corresponding Author: Irawan, idandi044@gmail.com

How to Cite: Haidir, Anas, N., Irawan, D., Nurhalizah, S., Azzaah, S. I., & Ningsih, T. (2022). Penerapan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Menggunakan Media Stick Es Cream Di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 430-437.

INTRODUCTION

Kemampuan guru adalah sebuah keterampilan dalam mengendalikan dan menguasai kelas agar memiliki kinerjanya yang efektif. Secara luas, kemampuan guru berfokus pada keahlian guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang dimulai dari merencanakan pembelajaran hingga proses evaluasi. Salah satunya mempunyai kemampuan untuk mengajar pendidikan islam yang merupakan mapel khusus untuk siswa dalam mengenal, menghayati, memahami, bertakwa, mengimani dan berakhlakul karimah dalam mengamalkan ajaran Islam berdasarkan kitab suci Al-Quran dan As-Sunnah (Pendidikan Nasional, 2003:7)

Untuk mencapai tujuan itu diperlukan peran guru agar cara belajar siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan menjadi benar. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang asik dan aktif agar siswa dapat menerima semua

pembelajaran tersebut secara optimal. Langkah ini dapat terwujud melalui kreativitas seorang guru yang didapatkan melalui profesionalitasnya.

Allah SWT telah menganugrahi umatnya kreativitas termasuk guru. Kreativitas ini berupa pola pikir seseorang dalam merealisasikan kebaruan dari pemikirannya melalui analisis, bayangan ide, dan kreasinya yang telah dirasa baru. Kreativitas ini dapat dimanfaatkan seseorang guru untuk berkreasi dalam dunia pendidikan. Kreativitas ini bermanfaat sebagai pendorong atau pelebur suasana kelas yang monoton (Nashori, 2002: 21). Guru harus mampu mengaplikasikan kreativitasnya kedalam dunia pendidikan agar dapat terus menjadi inspirasi dan motivator untuk mendongkrak siswa nya agar menjadi lebih baik dari dirinya.

Tugas guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan, akan tetapi guru juga harus dapat mendidik dan membina yang ada didalam diri siswa, baik itu secara individu maupun kelompok, karena pada dasarnya profesi guru merupakan profesi yang mendidik, maka tugas guru sebagai guru yaitu dapat mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan juga mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan siswa. Untuk dapat mengetahui perkembangan keberhasilan siswa khususnya dalam bidang keguruan agama Islam yaitu melalui indikator berupa nilai raport, indeks prestasi dan predikat keberhasilan.

Banyak problema dilingkungan sekolah, siswa sering merasakan kebosanan dalam belajarnya, hal itu dikarenakan guru yang kurang dalam mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar yang selalu menggunakan metode atau gaya mengajar yang monoton, sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif, hal itu juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, pentingnya seorang guru memiliki kretaitivas dalam mengajar, dengan menggunakan berbagai macam strategi, metode, maupun media pembelajaran, untuk membuat suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwasannya motivasi adalah suatu faktor yang penting bagi siswa, seorang siswa harus diberikan motivasi sebelum ia mengikuti pembelajaran yang ada disekolah, selain guru yang memberikan motivasi, peran orang tua juga yang dibutuhkan dalam menumbuhkan semangat belajar anaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum berangkat ke sekolah, orang tuanya lah yang paling utama memberikan motivasi kepada anaknya. Gunanya untuk menumbuhkan semangat belajar dan dukungan yang diberikan dari kedua orangtuanya. Selanjutnya peran guru yang mengambil alih ketika anak sudah berada disekolah. Tugas guru disekolah sebelum dimulainya pemberlajaran, guru mampu sebagai motivator bagi para siswanya, dan dan mampu berkreasi untuk menumbuhkembangkan semangat anak dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Dari uraian latar belakang yang sudah dijelaskan maka penulis ingin mengadakan penelitian mengenai kretivitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa.

METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yang menjadi informan penelitian ini adalah guru akidah akhlak kelas IV A, ibu Novita Sari. Lokasi penelitian di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan (Salim, 2016:19).

RESULTS & DISCUSSION

Result

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti selama berada di MIS Az-zuhri Tanjung Morawa dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kreativitas guru dalam menggunakan media stick es cream pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa

Kreativitas guru dalam pembelajaran akidah akhlak menurut ibu Novita yaitu:

“Menurut saya, kreativitas guru itu bagaiman kita sebagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dan materi yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik, dan anak lebih mudah untuk memahaminya. Misalkan menggunakan cara yang biasa tanpa menggunakan media pembelajaran ternyata siswa tidak maksimal dalam menerima materi, maka sebagai guru tentu mencari cara lain agar siswa bisa menerima materi yang disampaikan secara maksimal. Kemudian setiap pertemuan kita mengubah lagi media yang digunakan, agar anak-anak juga tidak merasa bosan. Karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada anak yang hanya satu kali dijelaskan sudah langsung paham, ada juga anak yang sampai berkali-kali dijelaskan tidak paham. Kalaulah semua siswa dijelaskan langsung paham, tidak masalah. Tapi, yang jadi masalah jika sudah berulang kali dijelaskan anak tersebut belum dapat memahami materi yang sudah kita sampaikan”.

Setelah memahami kreativitas, maka proses pembelajaran akan semakin terarah dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran mudah dilaksanakan. Lebih lanjut, Ibu Novita mengatakan:

“Kreativitas guru merupakan cara guru dalam mengajar dengan menggunakan berbagai inovasi yang mampu membuat daya tarik belajar siswa lebih meningkat. Belajar mengajar tidak terkesan monoton. Kreativitas guru itu sebenarnya banyak sekali. Bisa menggunakan media, misalkan menggunakan media tersebut siswa bisa lebih mudah dalam menghafal, atau menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan siswa dalam mengingat huruf yang akan dihafalkannya. Sehingga guru yang ingin tampil beda dalam setiap pembelajaran itu sudah termasuk dikatakan kreatif, artinya guru mampu membuat suatu hal yang baru yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa lebih maksimal”.

Dalam proses pembelajaran di kelas, ibu Novita telah menggunakan beberapa media yang bervariasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan pada tanggal 09 Juni 2022 dikelas IV A. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Novita kelas IV A yaitu:

“Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

selain itu juga media dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan. Contohnya; saya mengampu mata pelajaran akidah akhlak materi yang akan saya sampaikan tentang memahami asmaul husna, lalu media yang saya gunakan yaitu menggunakan media dari stick es cream, media ini saya gunakan agar lebih menumbuhkan motivasi belajar anak dari media yang saya gunakan. Stick es cream merupakan alat yang berasal dari kayu yang terbentuk kecil yang biasanya digunakan untuk bagian dari es cream. Cara pengerjaannya, stick es cream tersebut saya susun dengan bentuk kotak dan dilapisi dengan lapisan kain flannel, lalu kain flannel tersebut saya tulis dengan menggunakan spidol membentuk kalimat asmaul husna, lalu anak-anak saya suruh untuk mempraktekkan cara membuatnya. Supaya anak-anak juga bisa membuat dan bisa juga sambil menghafal nama-nama asmaul husnanya. Sehingga anak-anak juga tidak merasa jenuh dalam pembelajaran akidah akhlak ini, anak-anak juga bisa berkreasi dari stick es cream tersebut sebagai media pembelajaran akidah akhlak.

Dari pernyataan diatas, maka dalam mengembangkan media pembelajaran seorang guru dapat mencari dan membuat media sendiri, karena media yang tersedia di sekolah kurang lengkap. Sehingga seorang guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam penggunaan media pembelajaran. Selain itu, seorang guru sebisa mungkin memilih media yang tepat, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa

Dalam kegiatan pembelajaran, metode merupakan hal yang penting untuk digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode yang digunakan guru juga dapat mempengaruhi bagaimana siswa dapat memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakan di kelas. Metode pembelajaran sangat bervariasi. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat memungkinkan materi pembelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Ibu Novita yaitu:

“Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan suatu strategi. Karena metode ini banyak sekali macamnya. Jadi dalam satu pertemuan tidak hanya menggunakan satu metode saja, tapi bisa dua metode misalkan di kelas sburu menggunakan metode ceramah, tentu anak akan merasa bosan. Oleh karena itu, dalam suatu pembelajaran diperlukana adanya metode yang bervariasi, sam seperti halnya dengan media pembelajaran, kaalau kita menggunakan media yang sama setiap kali pertemuannya, tentu anak-anak juga akan merasa bosan, sehingga dalam memilih metode pembelajaran ketika pembelajaran harus menggunakan metode yang bervariasi yang dapat membuat siswa lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar dikelas”.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tanggal 09 Juni 2022 di kelas IV A, materi tentang memahami asmaul husna. Pada hari itu Ibu Novita menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan hafalan. Metode ceramah digunakan oleh Ibu Novita ketika di awal pembelajaran untuk menjelaskan materi tentang nama-nama asmaul husna. Sedangkan metode tanya jawab digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan. Sedangkan metode hafalan digunakan pada saat akhir pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Novita berikut ini:

“Ketika memulai pembelajaran tidak lupa untuk berdoa terlebih dahulu. Dan memberikan nasehat-nasehat dan motivasi belajar kepada siswa. Kemudian mengabsen kehadiran siswa, setelah itu saya melihat terlebih dahulu kondisi siswa metode apa yang cocok untuk digunakan dan harus disesuaikan juga dengan materi yang akan disampaikan. Jika keadaan di kelas siswa hadir semua, maka barulah bisa menggunakan metode yang tepat untuk digunakan. Jadi, pemilihan metode juga akan membantu siswa dalam menerima pelajaran. Dan kemudian saat pembelajaran berlangsung saya menjelaskan terlebih dahulu materi tentang nama-nama asmaul husna, lalu ketika selesai menjelaskan saya berikan umpan balik kepada siswa untuk menanyakan nama-nama asmaul husna yang sering di dengarkan sehari-hari. Kemudian di akhir pembelajaran nanti saya akan meminta kepada siswa setelah membuat ataupun menuliskan nama-nama asmaul husna dengan menggunakan media stick es cream tersebut. Kemudian saya suruh siswa menghafalkannya sambil dinyanyikan. Supaya materi yang disampaikan mudah diserap dan diterima dengan baik oleh siswa”.

Dari penjelasan diatas, maka seorang guru tidak sembarangan dalam menggunakan metode pembelajaran, akan tetapi juga harus melihat situasi dan kondisi siswa di kelas. Agar supaya tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Hasil yang diperoleh dalam penggunaan media stick es cream pada pembelajaran akidah akhlak di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa

Setelah menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV A, maka hasil yang diperoleh yaitu siswa bisa lebih semangat dalam belajar, dan siswa tidak merasa bosan karena media ataupun metode yang digunakan bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Novita berikut ini:

“Setiap materi yang kami ajarkan harus dapat membawa nilai guruan dan kejujuran. Tugas kami selaku guru akidah akhlak disamping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, seorang guru juga diharapkan mampu membangun karakter keagamaan yang dibangun melalui pelajaran agama tersebut. Sehingga dengan pembelajaran akidah akhlak ini anak-anak dapat berubah sikap dan tingkah lakunya yang mencerminkan nilai-nilai agama, serta materi yang didapat tentang asmaul husna anak-anak bisa mengingat Allah sebagai Tuhan-Nya yang memiliki nama-nama yang baik untuk diingat dan diamalkan”.

Dari apa yang telah diungkapkan diatas, terkait dengan kreativitas guru menumbuhkan motivasi belajar siswa di MIS Az-zuhri Tanjung Morawa, bahwa guru akidah akhlak harus mampu membentuk karakter pada diri siswa. Sehingga hasil yang diperoleh juga tidak hanya berdasarkan dari aspek pengetahuannya saja. Akan tetapi aspek sikap dalam diri anak juga harus dinilai. Sehingga melalui media stick es cream ini guru berharap adanya perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran, yang dahulunya tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak, namun setelah dibuatnya media tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Novita yaitu:

“Anak-anak ini khususnya kelas IV A sering sekali ketika pembelajaran agama, baik itu fiqih, Al-Quran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, maupun pelajaran akidah akhlak, mereka sering mengatakan pembelajaran yang membosankan. Sehingga seorang guru harus memiliki ide dan kreatifitas dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik. Sehingga anak-anak ini tidak jenuh ketika belajar, dan hasil dari media stick es cream ini, anak-anak juga bisa menuliskan dan sambil menghafalkan nama-nama asmaul husna yang berjumlah 99, karena saya mengajarkannya sambil di nyanyikan. siswa senang belajar sambil bermain ataupun belajar sambil bernyanyi. Jadi, semangat belajarnya dapat, ilmunya pun juga dapat”.

Dengan adanya media tersebut, seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Novita, tentunya hal tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh guru yang memiliki kreativitas tinggi untuk bisa membawa perubahan kearah yang lebih baik guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Discussion

Berdasarkan deskripsi hasil data diatas, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Kreativitas guru dalam menggunakan media stick es cream pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa yaitu:
 - a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media dari bahan stick es cream. Dengan media tersebut, guru mengembangkan dengan mencari sendiri bahan-bahan yang diperlukan untuk menjadi sebuah media yang menyenangkan dalam belajar. Walaupun pihak sekolah telah menyediakan media pembelajaran seperti laptop ataupun infokus, namun kreatifitas guru lah yang sangat diperlukan dalam mengembangkan media pembelajaran menjadi media yang menarik semangat belajar siswa.
 - b. Guru sudah menyesuaikan media yang akan digunakan dengan materi pelajaran, serta melihat situasi dan kondisi siswa. Karena situasi dan kondisi siswa sangat mempengaruhi media apa yang cocok untuk digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak.
 - c. Dengan media tersebut, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, merasa lebih semangat dalam belajar, dan tidak cepat jenuh.
- 2) Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa diantaranya yaitu:
 - a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan beberapa metode serta mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya dalam proses pembelajaran berlangsung.

- b. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya yaitu di awal pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, kemudian metode tanya jawab, dan hafalan sambil bernyanyi.
 - c. Guru juga menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan materi pelajaran, serta kemampuan guru sendiri dalam menguasai metode tersebut, agar metode yang diberikan kepada siswa dapat mudah dipahami.
- 3) Hasil yang diperoleh dalam penggunaan media stick es cream pada pembelajaran akidah akhlak di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa sebagai berikut:
- a. Guru dapat membentuk karakter yang baik pada diri siswanya.
 - b. Siswa dapat mengamalkan nama-nama Allah yang baik (asmaul husna) yang terkandung dalam materi pembelajaran.
 - c. Dapat mencerminkan nilai-nilai agama baik itu sikap maupun tingkah laku siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, apa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa adalah suatu bentuk kreativitas. Kreativitas digunakan sebagai suatu pencarian metode atau cara yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sehingga merangsang siswa yang diajarnya dapat belajar lebih giat. Selain itu, proses kreatif yang dilakukan oleh guru di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa merupakan kemampuan guru dalam mengajar yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan kemampuan untuk mengelaborasi.

Implikasi dari kreativitas yang dilakukan guru akidah akhlak dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui kreativitas guru akidah akhlak di kelas IV A. Pada pengembangan bahan ajar, dengan menguraikan apa yang ada di silabus dan RPP serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan memberi motivasi bagi siswa pada jangka waktu tertentu menumbuhkan proses pembelajaran yang baik. Hasil wawancara tampak bahwa bahan ajar yang diberikan guru disesuaikan dengan minat siswa. Sementara pada pengelolaan kelas di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa melalui model yang simpel artinya dalam mengorganisasikan kelas dan materi dibuat sesederhana mungkin, mudah dicerna dan situasi kelas kondusif dan menyenangkan. Kemudian pada pemilihan metode hampir sama dengan sekolah lainnya, mereka menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang ada begitu juga dengan pemilihan media pembelajaran tetap berorientasi pada objektivitas bukan berdasarkan kesenangan sepihak, punya sasaran dan berkualitas teknik.

CONCLUSION

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kreativitas dan media yang digunakan oleh guru pada pembelajaran Akidah Akhlak yang terdapat pada MIS AZ-Zuhri Tanjung Morawa Yayasan pendidikan Az-Zuhri yang di kelola oleh Bapak Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I dan guru-guru yang mengajar di Yayasan Guruan Azzuhri tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai guru yang ideal. Di sekolah MIS ini juga sudah memakai K13. Adapun media yang dipakai yaitu menggunakan alat sederhana seperti stik es cream yang sangat mudah untuk dicari. Aktivitas di sekolah tersebut sesuai dengan aturannya dan proses pembelajarannya cukup efektif. Kelebihan dari sekolah ini yaitu lokasinya yang mudah dijangkau, luas dan kelasnya yang memadai. Di sekolah ini, guru menerapkan kreativitasnya agar anak-anak tidak merasa bosan belajar dengan media yang monoton. Dengan media yg bervariasi seperti hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar anak lebih tinggi.

REFERENCES

- Nashori, Fuad & Mucharam, Rachmy Diana. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Guru Agama Islam SMP & MTS*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitang Depdiknas.
- Salim & Syahrur. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.